

PERILAKU DAN PENGETAHUAN PEROKOK TENTANG DAMPAK MEROKOK BAGI KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI KOMPLEK KOTA RAYA KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA

Gusti Akbar Fadillah^{1)*}, Fathiah¹⁾, Nike Haryani¹⁾

¹⁾ Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Pontianak

* Correspondence: gustiakbar76@gmail.com

Abstrak. Merokok adalah salah satu penyebab utama morbiditas dan kematian yang dapat dicegah di Indonesia. Secara nasional, prevalensi merokok adalah sebesar 29%. Berdasarkan jenis kelamin prevalensi merokok pada laki-laki selalu lebih tinggi dari pada perempuan, diestimasikan 90% menyebabkan kanker paru – paru pada pria dan sekitar 70% pada wanita. Kebiasaan merokok dimulai pada saat usia remaja berkaitan dengan faktor kepribadian, orang tua, dan teman sebaya. berdasarkan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku dan pengetahuan perokok tentang dampak merokok bagi kesehatan gigi dan mulut kompleks Kota Raya Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Jenis penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, menggunakan pendekatan survey dan dilakukan di kompleks kota raya pada bulan juli 2022. Penelitian ini dilakukan dengan melihat data primer, yaitu data yang didapat langsung dari responden sebanyak 30 orang, data kemudian dianalisis dengan menggunakan program computer. Dari 30 responden yang diperoleh rata-rata golongan usia perokok yang menjadi responden di kompleks Kota Raya, Desa Kapur, Kec.sungai raya, Kab.Kubu Raya adalah golongan yang berusia 17-25 Tahun, yaitu sebanyak 21 orang (70%) dan 26-45 tahun sebanyak 9 orang (30%), Tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 18 orang (60%), pengetahuan sedang sebanyak 4 orang (13,3%) pengetahuan buruk sebanyak 8 orang (26,7%) dan Tingkat perilaku yang baik sebanyak 3 orang (10%) ,perilaku sedang sebanyak 17 orang (56,7%) dan Tingkat perilaku buruk sebanyak 10 orang (33,3%). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapatnya perokok yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dan perilaku sedang kebiasaan merokok dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Perilaku, Pengetahuan, Merokok, Kesehatan gigi dan mulut

Abstract. Smoking is one of the main causes of preventable morbidity and mortality in Indonesia. Nationally, the prevalence of smoking is 29%. Based on gender, smoking prevalence in men is always higher than in women, it is estimated that 90% causes lung cancer in men and about 70% in women. Smoking habits begin at the age of adolescence associated with personality factors, parents, and peers. The purpose of this study was to determine the behavior and knowledge of smokers about the impact of smoking on dental and oral health in the Kota Raya complex, Kapur Village, Sungai Raya District, Kubu Raya Regency. This type of research was conducted using a descriptive method, using a survey approach and carried out in the city complex in July 2022. This research was conducted by looking at primary data, namely data obtained directly from 30 respondents, the data were then analyzed using a computer program. Of the 30 respondents, the average age group of smokers who became respondents in the Kota Raya complex, Kapur Village, Sungai Raya District, Kubu Raya Regency was a group aged 17-25 years, as many as 21 people (70%) and 26-45 years as many as 9 people (30%), good knowledge level as many as 18 people (60%), moderate knowledge as many as 4 people (13.3%) bad knowledge as many as 8 people (26.7%) and good behavior level as many as 3 people (10%), moderate behavior as many as 17 people (56.7%) and the level of bad behavior as many as 10 people (33.3%). The conclusion of this study is that there are smokers who have a good level of knowledge, and moderate behavior of smoking habits in everyday life.

Keywords : Behavior, Knowledge, smoking, Dental and oral health

1. Latar Belakang

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi merokok pada remaja usia 10-18 tahun mengalami peningkatan dari tahun 2013 (7,20%) ke tahun 2018 (9,10%). Angka tersebut masih sangat jauh dari target Rangka Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019 yaitu sebesar 5,4%. Sedangkan perokok laki-laki usia >15 tahun pada tahun 2018 masih berada pada angka yang tinggi (62,9 %) dan masih menjadi prevalensi perokok laki-laki tertinggi di dunia.

Indonesia, merokok adalah bentuk utama penggunaan tembakau. Secara nasional, prevalensi merokok adalah sebesar 29%. Provinsi dengan prevalensi merokok tertinggi di Indonesia adalah Jawa Barat (32,7%). Sedangkan prevalensi merokok terendah adalah Provinsi Papua (21,9%). Berdasarkan jenis kelamin, prevalensi merokok memiliki kesamaan dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu prevalensi merokok pada laki – laki selalu lebih tinggi daripada perempuan. Pada tahun 2013, prevalensi merokok laki – laki dewasa meningkat dari 65,8% tahun 2010 menjadi 66%. Demikian juga proporsi perempuan perokok dewasa meningkat dari 4,1% tahun 2010 menjadi 6,7%. Secara keseluruhan, prevalensi merokok pada laki – laki dan perempuan mengalami kenaikan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan sebuah masalah dalam bidang kesehatan terutama bagi tenaga kesehatan, karena masih banyak masyarakat yang belum menyadari betapa pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan 45,3% penduduk Indonesia memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut hanya 6,7% diantaranya mendapatkan konseling perawatan kebersihan dan kesehatan gigitan mulut dari tenaga kesehatan gigi.

Pada umumnya para perokok sudah memiliki tingkat kesadaran yang sedang terhadap risiko kesehatan yang disebabkan oleh merokok. Mayoritas perokok mengetahui dan percaya bahwa merokok dapat menyebabkan kanker paru-paru namun ada kesadaran yang rendah pada efek kesehatan lainnya seperti stroke, gigi bernoda, impotensi pria dan kanker paru-paru bagi perokok pasif akibat dari kebiasaan perilaku merokok di tempat umum (Munir, 2018).

Merokok tidak hanya menimbulkan efek secara sistemik, tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya kondisi patologis di rongga mulut. Merokok dapat memberikan dampak terhadap kesehatan gigi dan mulut seperti penyakit rongga mulut yaitu penyakit periodontal yang berupa gingivitis, perubahan warna pada gigi, karies, dan kehilangan gigi (Diba & Bany, 2016).

Rongga mulut merupakan jalan masuk utama untuk makanan, minuman, dan bahan-bahan lain, salah satunya yaitu rokok. Kandungan rokok berupa tembakau, tar, nikotin, karbon monoksida, ammonia, dan derivat lainnya dapat mengiritasi rongga mulut saat dikonsumsi karena adanya pembakaran. Kebiasaan merokok merupakan salah satu penyebab timbulnya gangguan serta penyakit rongga mulut, antara lain dapat mengakibatkan gigi berubah warna, penebalan mukosa, gingivitis bahkan penyakit kanker mulut (Novitasari et al., 2014).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rizkia P.K.A (2011), yaitu menunjukkan dari 80 orang subjek penelitian yang diperiksa, kejadian lesi mukosa mulut paling banyak dijumpai pada lama merokok > 20 tahun sebanyak 51 orang (63.75%). Kejadian lesi mukosa mulut paling banyak dijumpai pada perokok dengan jumlah rokok yang dihisap 10- 20 batang per hari sebanyak 44 orang (55%) (Novitasari et al., 2014).

Berdasarkan latar belakang, terdapat banyaknya bahaya rokok pada kesehatan terutama kesehatan gigi dan tingginya persentase pada masyarakat yang merokok. Peneliti merasa perlu melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui perilaku dan pengetahuan perokok tentang dampak merokok bagi kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Komplek Kota Raya Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

2. Metode

2.1 Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode survey. Penelitian deskriptif adalah Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku kebiasaan perokok tentang dampak merokok bagi Kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat di Komplek Kota Raya Desa Kapur Kabupaten Kubu Raya.

2.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Komplek Kota Raya Desa Kapur berjumlah 150 orang.

2. Sampel

Sampel adalah yang diteliti dan dianggap bisa mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini sampel yang diambil menggunakan teknik purposive sampling yaitu sebanyak 30 perokok yang telah memenuhi kriteria (pengambilan data yang diambil tidak secara acak tetapi ditentukan oleh peneliti) diambil berdasarkan tujuan tertentu.

3. Hasil

Tabel 1 Responden Perokok Aktif Berdasarkan Usia Tahun 2022

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
17-25	21	70
26-45	9	30
TOTAL	30	100

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan presentase tertinggi yaitu responden berumur 17-25 tahun sebanyak 21 orang dengan presentase 70%, hal ini menunjukkan bahwa responden mayoritas berumur 17-25 tahun saat penelitian dilakukan.

Tabel 2 Responden Berdasarkan Perilaku Tahun 2022

Kategori perilaku	Jumlah	Persentase (%)
Baik	3	10
Sedang	17	56,7
Buruk	10	33,3
JUMLAH	30	100

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat perilaku responden perokok di Komplek Kota Raya sebanyak 56,7% dengan kriteria Sedang.

Tabel 3 Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tahun 2022

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Baik	18	60
Sedang	5	16,7
Buruk	7	23,3
JUMLAH	30	100

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden perokok di Komplek Kota Raya sebanyak 60% dengan kriteria Baik.

Tabel 4 Tabulasi Silang Antara Debris Indeks Sebelum dan Sesudah Mengunyah Tebu

Kategori	Pengetahuan	Kategori Perilaku			Total
		Baik	Sedang	Buruk	
	Baik	1	1	1	3
	Sedang	10	2	5	17
	Buruk	7	2	1	10
TOTAL		18	5	7	30

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku perokok kriteria sedang dengan pengetahuan baik sebanyak 10 responden.

4. Pembahasan

Berdasarkan golongan usia responden yang di ambil menunjukkan usia 17-25 tahun sebanyak 21 orang 70%, hal tersebut menunjukkan bahwa usia 17-25 tahun merupakan usia remaja yang merupakan

masa peralihan dimana banyak persoalan serta tekanan dan pencari jati diri. Adapun faktor banyaknya perokok berusia remaja yaitu faktor pergaulan dan lingkungan, contohnya banyak remaja yang berkumpul di warung kopi sambil merokok. Responden usia 26-45 tahun sebanyak 9 Orang 30% menunjukkan di usia dewasa para responden kurang terhadap rokok di karenakan kesibukan dalam bekerja dan berbagai faktor lain nya. Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun, semakin cukup usia, tingkat pengetahuan dan berpikir seseorang akan lebih matang (Hasanah et al., 2019).

Perilaku kebiasaan merokok adalah orang yang melakukan kegiatan membakar tembakau dalam gulungan kertas yang kemudian asapnya dihirup atau dihisap. Tingkat perilaku responden yang diambil menunjukkan kriteria baik sebanyak 3 orang dengan presentase 10%, tingkat perilaku sedang sebanyak 17 orang dengan presentase 56,7% dan kriteria buruk sebanyak 10 orang dengan presentase 33,3%, hasil ini menunjukkan sebagian besar responden berperilaku merokok sedang dalam kehidupan sehari-hari.

Responden perokok beranggapan ketika merokok merupakan kepuasan sendiri bagi perokok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa merokok dapat menyebabkan munculnya kondisi patologis dalam rongga mulut seperti bau mulut, perwarnaan gigi yang di sebabkan oleh rokok serta terbentuknya plak pada gigi. Kebanyakan orang yang merokok melakukannya dikarenakan mereka tidak bisa berhenti atau sudah kecanduan, hal ini disebabkan oleh kandungan nikotin yang ada pada rokok tersebut.

Tabulasi data tingkat perilaku dan tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kriteria baik dan perilaku sedang sebanyak 10 responden, hasil ini menunjukan sebagian besar responden sudah mengetahui informasi tentang bahaya rokok bagi kesehatan gigi dan mulut. Sehingga 10 responden tersebut sudah memiliki pengetahuan dampak rokok bagi kesehatan gigi dan mulut, tetapi responden tersebut belum menerapkan perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dari efek merokok tersebut.

Penelitian ini sesuai dengan teori Kusuma, (2022) yang menyatakan bahwa merokok menjadi kebiasaan yang sangat umum dan meluas di masyarakat. Meskipun telah terbukti dapat menyebabkan munculnya berbagai kondisi patologis, secara sistemik maupun lokal dalam rongga mulut, tetapi kebiasaan merokok ini sangat sulit untuk dihilangkan.

Teori yang di kemukakan oleh (Lisnawati, 2014), seseorang akan berperilaku merokok karena sebelumnya Ia telah memiliki persepsi tertentu mengenai merokok. Selain itu juga karena adanya kepuasan terhadap kebutuhan-kebutuhan psikologis yang dapat dipenuhi setelah merokok, yang dapat menjadi motivator kuat seseorang untuk terus merokok (Lisnawati, 2014).

Pengetahuan adalah hasil 'tahu', ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: Indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014). Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan responden yang diambil menunjukkan kriteria baik sebanyak 18 orang dengan presentase 60%, kriteria sedang sebanyak 5 orang dengan presentase 16,7 % dan kriteria buruk sebanyak 7 orang dengan presentase 23,3%, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyaknya responden yang sudah mengetahui berbagai informasi bahaya rokok bagi kesehatan gigi dan mulut dari infomarsi yang ada di sosial media, gambar peringatan bahaya yang ada di rokok serta papan reklame yang ada di jalanan.

Responden sudah menyadari bahaya rokok dan memiliki pengetahuan baik tentang bahaya rokok bagi kesehatan gigi dan mulut, hal ini di dukung dengan penelitian Hasanah et al. (2019), menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang perilaku kebersihan dan kesehatan gig dan mulut.

Tingkat pengetahuan seorang perokok yang baik terhadap dampak merokok bagi kesehatan gigi dan mulut tidak menjamin perilaku seorang perokok untuk menjauhi dan menghindari kebiasaan merokok dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dari kebiasaan merokok.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara langsung dengan pembagian kuesioner dan wawancara pada masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat perokok di Komplek Kota Raya Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya masuk dalam kategori sedang. Untuk pengetahuan masyarakat perokok di Komplek Kota Raya Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya masuk dalam Kategori baik.

Daftar Pustaka

- Diba, C. M., & Bany, Z. U. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dampak Merokok Terhadap Kesehatan Rongga Mulut Dengan Status Kebersihan Rongga Mulut (Remaja Desa Cot Mesjid Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh). *Journal Caninus Dentistry, 1*(4), 12–19.
- Hasanah, S. U., Susilarti, S., & Sutrisno, S. (2019). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi dan Jumlah Karies pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018a). *INFODATIN Situasi Umum Tembakau di Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018b). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018*.
- Kusuma, A. R. P. (2022). Pengaruh Merokok Terhadap Kesehatan Gigi dan Rongga Mulut. *Majalah Ilmiah Sultan Agung, 49*(124), 12–19.
- Lisnawati, W. (2014). Perilaku Merokok di kalangan remaja laki-laki Desa dan Kota Bogor. In *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Munir, M. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Risiko Merokok Pada Santri Mahasiswa Di Asrama Uin Sunan Ampel Surabaya. *KLOROFIL: Jurnal Ilmu Biologi Dan Terapan, 1*(2), 93–104.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Novitasari, M. K., Wowor, V., & Kaunang, W. P. J. (2014). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Negeri 1 Manado Tentang Dampak Merokok Bagi Kesehatan Gigi dan Mulut. *E-GiGi, 2*(2).